

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan daerah karena mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam perkembangannya, pertumbuhan ekonomi yang inklusif menjadi krusial karena tidak hanya berfokus pada peningkatan output, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan guna menjamin keberlanjutan pembangunan. Hill et al. (2013) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif mampu mendorong manfaat pembangunan yang lebih merata sekaligus memperkuat fondasi pembangunan jangka panjang daerah.

Pembangunan antarprovinsi di Indonesia masih menunjukkan perbedaan yang nyata, tercermin dari variasi kualitas sumber daya manusia, tingkat pengangguran, dan laju pertumbuhan ekonomi. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa provinsi dengan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik cenderung memiliki tingkat pengangguran yang lebih rendah serta kinerja pertumbuhan ekonomi yang lebih optimal. Sebaliknya, keterbatasan kualitas sumber daya manusia di sejumlah daerah membatasi kemampuan wilayah dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan (Suparman & Muzakir, 2023).

Pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir menjadi fokus penting dalam agenda pembangunan global. Sasaran pertumbuhan ekonomi tidak lagi terbatas pada peningkatan laju pertumbuhan, tetapi juga diarahkan pada pemerataan kesejahteraan serta pelestarian lingkungan demi keberlanjutan pembangunan. The General Assembly (2015) menegaskan bahwa kualitas pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh kemampuannya memberikan manfaat yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat, bukan semata-mata oleh besarnya capaian angka pertumbuhan.

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat daya saing suatu wilayah berdasarkan berbagai aspek

fundamental perekonomian. Konsep pengukuran daya saing ini sejalan dengan pendekatan *Global Competitiveness Index (GCI)* yang dikembangkan oleh *World Economic Forum*, yang menekankan peran faktor-faktor seperti kualitas infrastruktur, stabilitas makroekonomi, pendidikan, kesehatan, kapasitas inovasi, dan kelembagaan dalam mendukung kinerja ekonomi suatu wilayah. Melalui pendekatan tersebut, IDSD memberikan gambaran komprehensif mengenai keunggulan dan keterbatasan daerah dalam menghadapi persaingan ekonomi, sekaligus menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat dalam rangka meningkatkan daya saing dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) merupakan instrumen strategis dalam menilai posisi relatif suatu wilayah dalam konteks pembangunan dan persaingan global. Melalui pendekatan yang komprehensif, IDSD tidak hanya menggambarkan tingkat daya saing daerah, tetapi juga mengidentifikasi komponen-komponen kunci yang perlu diperkuat untuk mendukung pengembangan perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan. Schwab (2019) menegaskan bahwa indikator daya saing berperan penting dalam memetakan kesiapan wilayah menghadapi dinamika global sekaligus sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan. Sala-I-Martin (2003) turut menyatakan bahwa indeks daya saing tidak sekadar berfungsi sebagai alat pemeringkatan, melainkan mendorong perhatian pada faktor-faktor jangka panjang, seperti kualitas pendidikan dan kapasitas inovasi, yang berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) merupakan instrumen penting dalam menilai tingkat keunggulan kompetitif suatu wilayah melalui pendekatan multidimensi. Pengukuran daya saing daerah mencakup berbagai aspek fundamental, seperti kualitas infrastruktur, efektivitas pelayanan publik, mutu sumber daya manusia, serta kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Melalui pengukuran tersebut, IDSD tidak hanya memberikan gambaran kondisi daya saing ekonomi secara agregat, tetapi juga mengungkap ketimpangan dalam akses terhadap faktor-faktor penunjang daya saing. Schwab & Zahidi

(2020) menegaskan bahwa pemahaman terhadap ketimpangan tersebut menjadi dasar penting bagi perumusan kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan guna memperkuat daya saing ekonomi secara menyeluruh.

Meskipun Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) disusun berdasarkan berbagai komponen internal wilayah, kinerja pertumbuhan ekonomi daerah tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor tersebut. Pertumbuhan ekonomi daerah juga dipengaruhi oleh dinamika eksternal yang berada di luar kendali langsung pemerintah daerah, seperti tingkat keterbukaan ekonomi dan perkembangan pasar global (Bostan et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan telaah mengenai hubungan antara daya saing wilayah dan perkembangan perekonomian guna mengidentifikasi sejauh mana tingkat daya saing memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi suatu kawasan.

Perbedaan tingkat daya saing dan laju pertumbuhan ekonomi antarprovinsi di Indonesia masih menunjukkan kesenjangan yang relatif besar. Provinsi-provinsi dengan basis ekonomi yang kuat dan didukung oleh aktivitas ekonomi yang tinggi serta ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti DKI Jakarta dan Jawa Barat, cenderung mencatat kinerja pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan kapasitas pembangunan di sejumlah provinsi, khususnya di kawasan timur Indonesia, menghambat kemampuan daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal. Kondisi ini menegaskan bahwa variasi daya saing daerah berpotensi menjadi salah satu faktor penting yang menjelaskan ketimpangan pertumbuhan ekonomi antarwilayah, sehingga kajian mengenai keterkaitan antara daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi menjadi relevan untuk dilakukan (Suparman & Muzakir, 2023).

Tjahja Nugraha & Prayitno (2020) menyoroti adanya ketimpangan daya saing antarprovinsi di Indonesia yang tercermin dari rendahnya tingkat investasi serta keterbatasan dalam pemanfaatan infrastruktur dan teknologi, terutama di wilayah Indonesia bagian timur, sehingga membatasi potensi pertumbuhan perekonomian kawasan tersebut. Walaupun investasi memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan pertumbuhan perekonomian sekaligus menekan ketimpangan antarwilayah, manfaatnya belum dirasakan secara merata di seluruh

provinsi. Oleh karena itu, kajian mengenai keterkaitan antara indeks daya saing daerah dan pertumbuhan perekonomian antarprovinsi menjadi relevan guna menelaah faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketimpangan tersebut.

Daya saing daerah merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor struktural yang menentukan kapasitas pembangunan suatu wilayah. Faktor-faktor tersebut mencakup kualitas infrastruktur, sistem pendidikan, kebijakan pemerintah, efektivitas logistik, pemanfaatan teknologi, serta mutu sumber daya manusia. Wilayah dengan tingkat daya saing yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menarik investasi, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi produktif, yang pada akhirnya mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan kajian Kouskoura et al. (2024) yang menegaskan bahwa penguatan faktor-faktor penentu daya saing berperan penting dalam meningkatkan kinerja pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Namun demikian, meskipun daya saing memiliki peran yang signifikan, hubungan antara daya saing daerah dan pertumbuhan perekonomian tidak selalu menunjukkan keterkaitan yang kuat secara langsung. Sejumlah wilayah dengan tingkat daya saing tinggi, antara lain Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat, walaupun didukung oleh kondisi infrastruktur yang relatif lebih memadai serta peluang penanaman modal yang lebih luas, masih menghadapi tantangan dalam pemerataan pembangunan dan distribusi kesejahteraan (Lailisholawati, 2023). Sebaliknya, beberapa provinsi dengan tingkat daya saing yang relatif rendah, seperti Papua atau Nusa Tenggara Timur, menunjukkan laju pertumbuhan perekonomian yang cenderung lambat, meskipun memiliki potensi sumber daya alam dalam jumlah besar dan bernilai tinggi.

Merujuk pada pemaparan latar belakang sebelumnya, kajian ini memiliki urgensi guna menelaah keterkaitan antara indeks daya saing daerah dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Studi ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh indeks daya saing daerah terhadap dinamika pertumbuhan perekonomian melalui perbandingan kondisi antarprovinsi di Indonesia. Variasi tingkat daya saing antarprovinsi mencerminkan peran faktor-faktor lokal,

kebijakan pemerintah daerah, serta kapasitas pengelolaan sumber daya yang berpotensi mempercepat maupun memperlambat laju pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi komponen penentu daya saing daerah yang dapat dijadikan landasan dalam upaya memperkuat pertumbuhan perekonomian secara lebih merata di seluruh wilayah Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang bersumber dari paparan latar belakang diarahkan pada pembahasan mengenai hubungan serta dampak Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) terhadap laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Selanjutnya, kajian tersebut juga menelaah keterkaitan antar variabel IDSD, variabel kontrol, dan indikator pertumbuhan perekonomian, sekaligus menyajikan visualisasi hubungan antarvariabel serta pemetaan posisi setiap daerah berdasarkan indikator IDSD, pertumbuhan ekonomi, serta variabel kontrol melalui penerapan analisis biplot.

1.3 Tujuan Penelitian

Studi ini diarahkan untuk menelaah hubungan dan dampak serta dampak Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) pada laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pembahasan difokuskan pada penilaian apakah variasi tingkat daya saing antar provinsi berkontribusi secara signifikan terhadap dinamika pertumbuhan perekonomian. Di samping itu, kajian ini dimaksudkan untuk menelaah hubungan antara variabel pembentuk IDSD, variabel kontrol, dan indikator pertumbuhan perekonomian, sekaligus memetakan posisi masing-masing provinsi berdasarkan IDSD, pertumbuhan perekonomian, serta variabel kontrol melalui penerapan analisis biplot.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah kontribusi, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan

memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian sosial dan ekonomi. Selain itu, temuan penelitian ini berpotensi menjadi rujukan akademik tambahan bagi peneliti di masa mendatang yang berminat menelaah tema dengan cakupan pembahasan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan bagi lembaga pemerintah dalam melakukan penilaian serta perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif dan tepat sasaran, terutama dalam rangka memperkuat pertumbuhan perekonomian melalui pemahaman terhadap faktor-faktor penentu daya saing daerah dan dinamika pertumbuhan perekonomian.
- b. Studi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman secara lebih komprehensif mengenai pengaruh serta hubungan antara Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, sekaligus mengidentifikasi keterkaitan antara variabel independen, variabel dependen, serta variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini.

